



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Lewin (1946) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional), Rapoport (1970) menyatakan penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati. Sedangkan Hopkins (1993) sendiri menjelaskan secara singkat, bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang



situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan untuk mewujudkan, tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu planing, action, observation/evaluation, dan reflection.¹

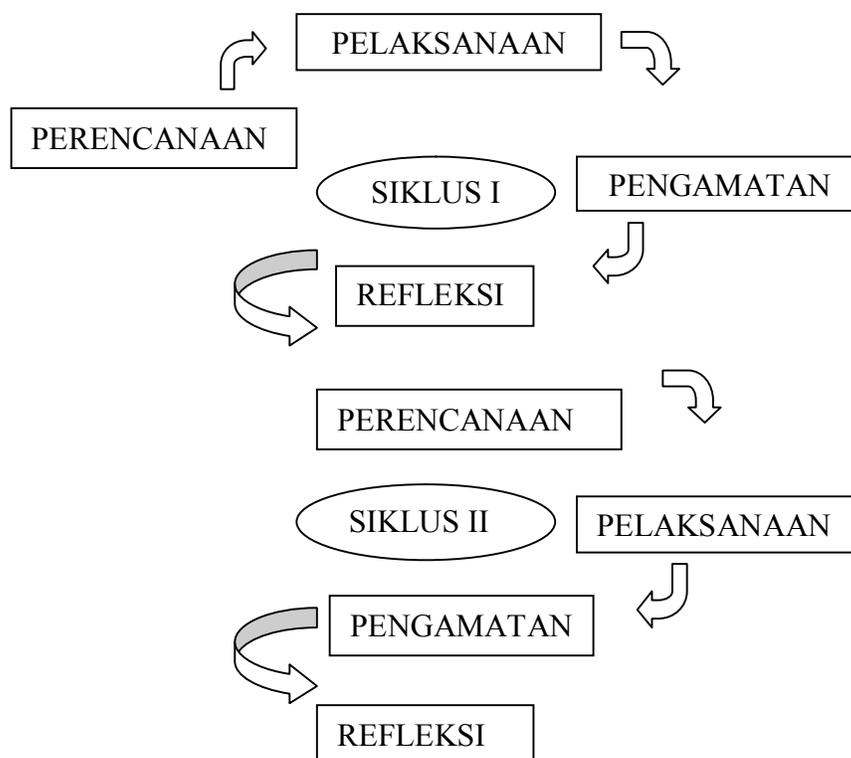
Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.²

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dimana dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, meliputi (1) Perencanaan (*planning*), (2) Aksi/tindakan (*acting*), (3) Observasi/pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*refleting*).

Sebelum masuk siklus I, dilakukan tindakan berupa identifikasi permasalahan. Barulah tiap siklus dilakukan dengan empat komponen tersebut diatas. Sesudah suatu siklus selesai diterapkan, lalu pada tahap refleksi diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilakukan untuk siklus berikutnya. Secara sederhana prinsip pelaksanaan tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96-98

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44-45.



Gambar 3.1

Model Kemmis & Taggart

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran fiqih dengan pokok bahasan shalat fardlu kelas II yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 14 laki-laki.



Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal ini menitikberatkan pada pemahaman shalat fardlu. Alasan yang mendorong pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas II ini adalah karena pemahaman siswa dalam shalat fardlu masih dianggap kurang, Karena siswa dalam memahami tata cara shalat fardlu juga masih kurang maksimal. Mereka juga cenderung kurang akan tertariknya dengan media yang disampaikan dalam mata pelajaran fiqih, dan kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peneliti berusaha menggunakan media video ini untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II dalam materi shalat fardlu

C. Variabel yang diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman shalat fardlu pada mata pelajaran fiqih kelas II MIAI-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal. Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi.³ atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas II di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal

³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet ke-1, 216.



2. Variabel Proses : Pemahaman dengan menggunakan media video
3. Variabel Output : Hasil belajar siswa berupa peningkatkan pemahaman shalat fardlu siswa

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus dan diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal ini peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih kelas II Ibu Lutfiyah, S.Pd.I melakukan diskusi atau musyawarah tentang permasalahan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardlu terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, kemudian menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP untuk siklus I yang dititikberatkan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dalam rencana ini peneliti menggunakan media video untuk perbaikan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi ajar, lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.



- 3) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu :
 - a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Lembar pengamatan penilaian psikomotor individu.
 - c) Lembar tes akhir pembelajaran.
- 4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikann dalam pembelajaran, diantaranya persiapan, kejelasan materi, xlatihan dan bimbingan penutup.
- 5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 73.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran dengan media video untuk pertemuan ke satu adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Media Video:

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
A.	PENDAHULUAN	Mendengarkan penjelasan
1.	Apersepsi, tentang Shalat Fardlu	dari guru, menyampaikan



		pengalaman yang pernah dialami yang berkaitan dengan materi
2.	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan dari guru
B.	KEGIATAN INTI	Memperhatikan dengan baik dan seksama
3.	Memutar video tentang bacaan, gerakan, urutan dalam shalat fardlu	
4.	Memberikan penjelasan dari penayangan video tentang shalat fardlu	Medengarkan dengan baik dari penjelasan guru
5.	Melafalkan do'a niat shalat fardlu	Mendengarkan dengan baik kemudian melafalkannya dengan lancar
6.	Memberikan lembar soal	Mengerjakan soal
C.	KEGIATAN PENUTUP	Mendengarkan penjelasan dari guru
7.	Mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	
8.	Memberikan motivasi	Mendengarkan dengan baik
9.	Memberikan lembar angket respon siswa	Mengisi lembar angket respon yang telah diberikan



10.	Mengakhiri kegiatan belajar mengajar	Berdo'a bersama-sama
-----	--------------------------------------	----------------------

c. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observasi pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video ini dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir pada pelajaran fiqih. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Objek Pengamatan Dan Instrumen Pengamatan PTK

No	Objek pengamatan	Instrumen pengamatan
1.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan media video	Instrumen I: lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan media video
2.	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran	Instrumen I: lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran



3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen I: lembar tes akhir pembelajaran
----	-------------------------------	--

d. Refleksi

Pada tahap ini dari hasil observasi akan dianalisis deskriptif. untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman shalat fardlu siswa kelas II semester genap MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwena Tegal. Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru kelas selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Kemudian merencanakan tindakan untuk penelitian siklus ke II.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dengan guru terhadap hasil belajar siswa, kemudian mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah.

Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut diantaranya yaitu:



- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II, yang mana pada siklus II ini merupakan siklus perbaikan, karena terjadi kegagalan dari siklus sebelumnya.
- 2) Menyiapkan materi ajar, lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu:
 - i. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - ii. Lembar pengamatan penilaian psikomotor individu.
 - iii. Lembar tes akhir pembelajaran.
 - iv. Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikann dalam pembelajaran, diantaranya persiapan, kejelasan materi, latihan dan bimbingan penutup.

2. **Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan media video untuk pertemuan ke dua yaitu sebagai berikut:



Tabel 3.3

Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Media video

No	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
	KEGIATAN AWAL	
1.	Appersepsi, tentang tata cara shalat fardlu	Mendengarkan informasi dari guru
2.	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru
	KEGIATAN INTI	
3.	Menjelaskan kembali dari pelajaran minggu lalu	Mendengarkan penjelasan dari pelajaran minggu lalu
4.	Memberikan tugas untuk mempraktekkan shalat fardlu secara berjamaah	Mempraktekkan shalat fardlu di aula sekolah
5.	Memberikan umpan balik setelah mempraktekkan shalat fardlu	Mendengarkan pengarahan dari guru
	KEGIATAN AKHIR	
6.	Memberikan penguatan kepada siswa	Mendengarkan penjelasan dari guru
7.	Memberikan motivasi kepada	Mendengarkan pengarahan



	siswa agar tetap rajin belajar	dari guru
9.	Mengakhiri kegiatan belajar mengajar	Berdo'a bersama-sama

3. Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi pada proses belajar mengajar dengan media video. Dilakukan oleh 2 orang dalam tim peneliti untuk mengamati pemahaman siswa dalam mempraktekkan shalat fardlu mata pelajaran fiqih.

Tabel 3.4

Objek Pengamatan Dan Instrumen Pengamatan PTK

No	Objek pengamatan	Instrument pengamatan
1.	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan media video	Instrumen II: lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan media video
2.	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran	Instrumen I: lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen II: lembar tes



		akhir pembelajaran
--	--	--------------------

4. Refleksi

Pada tahap ini tim peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi, dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap pemahaman shalat fardlu mata pelajaran fiqih kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Yang akan dijadikan sumber data saat penelitian yaitu :

a. Peserta didik

Semua peserta didik kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal, untuk mengetahui data tentang hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru dijadikan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video.

c. Kolaborator atau rekan sejawat



Difungsikan untuk melihat implementasi PTK secara Komprehensif, baik dari sisi peserta didik maupun guru.⁴

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu: Data kualitatif yaitu Data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik buruk dan sebagainya. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁵

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan Observasi, Lembar Pengamatan, Dokumentasi dan Tes.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses yang dialami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang penting yang perlu di pahami adalah tidak semua apa yang dilihat di sebut observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif, dan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 279.

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.191-193



rasional mengenai berbagai fenomenabaik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Adapun observasi yang peneliti gunakan yaitu jenis observasi partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang di teliti.⁶

Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari proses selama pembelajaran dilakukan baik yang meliputi dari aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan kriteria-kriteria pengukuran. Adapun hal-hal yang diamati meliputi :

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan media video.
- 2) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Dalam hal ini ada dua lembar pengamatan yang digunakan yaitu, lembar pengamatan psikomotor dan aktivitas siswa.

b. Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotor Secara Individu

⁶Ibid, 231



Pengamatan terhadap aktivitas siswa secara individu dilaksanakan untuk memberikan penilaian psikomotor pada siswa secara individu, pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa melafalkan bacaan dan gerakan dalam shalat fardlu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri dari surat, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti data jadi, dalam arti data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisis data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah.

3. Tes hasil belajar

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan cara pemberian tes yang berupa tes tulis dan tes praktek. Tes tulis yaitu dengan pemberian soal-soal yang mengenai tentang materi shalat fardlu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman siswa dalam ranah kognitif dalam menggunakan media video. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Post tes*, yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah



pembelajaran. Sedangkan tes praktek yaitu siswa diminta untuk mempraktekkan shalat fardlu secara berjamaah, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa atau ranah psikomotorik dalam melaksanakan shalat fardlu pada mata pelajaran fiqih kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah ada. Dengan demikian dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu:

- i. Data kualitatif merupakan data yang berisi deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar atau penjelasan yang berupa kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh.
- ii. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil evaluasi atau nilai hasil belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar pada setiap siklus, dilakukan dengan memberikan tes evaluasi berupa tes tulis pada setiap akhir pembelajaran.



Adapun analisis data akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi⁷

Tingkat Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
≥ 90 %	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
≤ 40 %	Sangat kurang

- b. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40.



Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas siswa. Rumus untuk menghitung persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya (jumlah pemilih)

N = jumlah siswa⁸

Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
≥ 90 %	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
≤ 40 %	Sangat kurang

c. Penilaian Tes hasil belajar

⁸ Ibid., h.40.



Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\sum N$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa⁹

d. Ketuntasan Belajar

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa ada dua kategori yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa media video dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman shalat fardlu, jika siswa dapat atau mampu untuk melakukan pelaksanaan shalat fardlu secara berjamaah dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 80% atau dengan skor minimal 73. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

⁹ Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 40.



Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

85 – 100 = sangat baik

70 – 84 = baik

60 – 69 = cukup

50 – 59 = kurang

1 – 49 = gagal

Jadi dengan menggunakan media Video dalam mata pelajaran fiqih materi shalat fardlu dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar minimal 80% dan dikategorikan dengan nilai baik.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.¹⁰

1. Setelah dilakukan PTK ini akan terjadi peningkatan pemahaman shalat fardlu siswa kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar dengan skor minimal 73, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 73.

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian*, h.127.



2. Keterlaksanaannya langkah-langkah pembelajaran media video pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardlu kelas II MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal dengan hasil persentase aktivitas guru dan siswa sebesar $\geq 90\%$.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran fiqih kelas II di MI Al-Mujahidin Gumalar Adiwerna Tegal yaitu Ibu Lutfiyah S.Pd.I, beliau menjadi pihak sebagai observator. Dan peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.



Adapun susunan tugas peneliti dan rekan sejawat adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

- a. Nama : Zulfatun Ni`mah
- b. NIM : D57209182
- c. Tugas :
 1. Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 2. Menyusun RPP dan instrumen penelitian.
 3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan .

2. Guru Kolaborasi

- a. Nama : Lutfiyah, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru pelajaran fiqih kelas II
- c. Tugas : 1. Bertanggung jawab atas semua kelancaran pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran.